
ANALISIS NORMA SOSIAL DALAM CERPEN “SELAMAT PAGI, PENGANGGUR!” KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA

¹Meta Agesta Kalih Purwasih, ²Dio Armando

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email : metaagesta07@gmail.com, dioarmando386@gmail.com

Abstract

This study examines social norms in the short story "Good Morning, Unemployed!" by Seno Gumira Ajidarma using a literary sociology approach. This work describes the dynamics of the life of an unemployed person who is often the target of community stigma. Social norms, such as the pressure to be economically independent and the hope of success, are examined through the narratives and characters in this short story. The study reveals the psychological impact of stigma, unfair access to opportunities, and the importance of solidarity amid social pressure. This analysis shows the role of short stories as a medium of reflection and criticism of social reality that is often overlooked. With a qualitative descriptive approach, this study emphasizes the relevance of social issues in literature as a reflection and driver of public awareness.

Keywords : short stories, social norms, forms of presentation of social norms, literary sociology

Abstrak

Penelitian ini mengkaji norma sosial dalam cerpen “Selamat Pagi, Penganggur!” karya Seno Gumira Ajidarma menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Karya ini menggambarkan dinamika kehidupan seorang penganggur yang kerap menjadi sasaran stigma masyarakat. Norma sosial, seperti tekanan untuk mandiri secara ekonomi dan harapan keberhasilan, dikaji melalui narasi dan karakter dalam cerpen ini. Studi ini mengungkap dampak psikologis dari stigma, ketidakadilan akses terhadap peluang, serta pentingnya solidaritas di tengah tekanan sosial. Analisis ini memperlihatkan peran cerpen sebagai media refleksi dan kritik terhadap realitas sosial yang sering terabaikan. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menekankan relevansi isu sosial dalam sastra sebagai cerminan dan penggerak kesadaran masyarakat.

Kata kunci : cerpen, norma sosial, bentuk penyajian norma sosial, sosiologi sastra

PENDAHULUAN

Salah satu media atau sarana yang dimanfaatkan oleh pengarang untuk menyampaikan konsep atau gagasan adalah melalui karya sastra. Sumardjo & Saini (1997: 3-4) menyatakan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Pengembangan karya sastra sendiri berfungsi sebagai bentuk hiburan tersendiri bagi pembaca sekaligus memasukkan pesan-pesan pengarang.

Menurut Muslihah (dalam Arianti, 2020:367), sebuah karya sastra bisa jadi berasal dari pengalaman pengarangnya atau dari cerita orang lain. Hal ini disebabkan karena karya sastra terkadang mengambil bentuk imajinasi, fiktif dan tidak benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata, melainkan seorang penulis berusaha untuk menyampaikan cerita imajinasi-nya melalui sebuah karya sastra sehingga pembaca dapat menikmati-nya.

Norma sosial merupakan seperangkat aturan atau pedoman yang berfungsi sebagai pengendali perilaku individu dalam suatu kelompok atau masyarakat. Norma ini berperan dalam memelihara ketertiban, keseimbangan, serta harmoni dalam

dinamika interaksi sosial. John J. Macionis (1997) menjelaskan bahwa norma sosial adalah aturan dan harapan masyarakat yang berguna untuk memandu perilaku anggota-anggotanya agar tidak keluar dari tujuan yang sebelumnya sudah direncanakan. Berbeda halnya dengan Antony (1994) Giddens berpendapat bahwa pengertian dan jenis norma menurutnya adalah sebuah prinsip maupun aturan yang jelas, nyata, atau konkret yang harus diperhatikan oleh setiap masyarakat.

Norma sosial sejatinya dapat dikaji dalam media tulis, penyajian norma sosial juga dapat disajikan dalam sebuah cerpen. Di dalam pengkajian cerpen terdapat unsur-unsur norma sosial yang biasanya dijadikan cerminan realita kehidupan yang terjadi di masyarakat. Menurut Teew (dalam Afifah, 2020:4) pengarang menghadirkan karya sastra untuk menghadapi masalah yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Sastra bukan hanya merupakan hasil imajinasi saja, tetapi sastra juga hasil pantauan realitas terhadap kehidupan masyarakat saat ini.

Norma sosial dapat dituangkan dalam cerita-cerita fiksi bahkan tak jarang cerita fiksi seperti ini disebar luaskan melalui media digital dan non-digital. Salah satu media yang kerap memuat karya fiksi yang memuat norma sosial adalah *Kompas*. Surat kabar Kompas merupakan salah satu surat kabar yang selalu menerbitkan cerpen di setiap minggunya. Cerpen-cerpen yang dimuat dalam surat kabar ini memuat banyak norma sosial yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Surat kabar Kompas menyajikan cerpen-cerpen yang menyangkut banyak masalah sosial. Adapun masalah-masalah sosial yang sering dibahas meliputi kemiskinan (faktor ekonomi), kejahatan atau tindakan kriminalitas, peperangan, perpecahan keluarga, pelanggaran terhadap norma-norma yang berlaku, birokrasi, hingga masalah-masalah seputar kependudukan dan lingkungan hidup dan banyak hal lainnya.

Norma sosial memiliki keterkaitan yang erat terhadap kehidupan masyarakat dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, untuk menuliskan cerpen-cerpen tersebut, maka perlu menggunakan teori sosiologi sastra. Sosiologi sastra menurut Abdullah (2014:5) sosiologi sastra adalah pendekatan yang membahas tentang aspek-aspek masyarakat yang ada di dalam suatu karya sastra.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, penulis sangat tertarik menjadikan cerpen *Selamat Pagi, Penganggur!* Karya Seno Gumira Ajidarma yang pernah di muat *Kompas*. Cerpen ini termasuk cerpen yang masih banyak belum diketahui orang dan belum pernah dikaji oleh peneliti lainnya. Sehingga sangat diperlukan untuk mengkaji cerpen ini dengan tujuan agar para pembaca dapat memaknai karya sastra melalui norma sosial serta mengetahui bagaimana keadaan sosial saat ini dan permasalahan sosial yang terjadi di Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Adapun pengertian dari penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2016:6). Adapun pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, teknik membaca, dan teknik mencatat. Pengecekan data dan pengamatan dilakukan secara teliti, bertahap, dan berulang yang kemudian disajikan menjadi uraian rinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wujud Norma Sosial dalam Cerpen Selamat Pagi, Penganggur! Karya Seno Gumira Ajidarma, berikut adalah wujud norma sosial dalam cerpen tersebut :

1. Penggambaran Cerpen

Cerpen "Selamat Pagi, Penganggur!" adalah karya yang menggambarkan realitas kehidupan seorang penganggur di tengah masyarakat yang sering kali menilai individu berdasarkan status ekonomi dan pekerjaan. Dalam cerpen ini, Seno Gumira Ajidarma tidak hanya menceritakan kisah seorang penganggur, tetapi juga menggali lebih dalam tentang bagaimana norma-norma sosial berperan dalam membentuk identitas dan pengalaman karakter. Melalui narasi yang kuat dan karakter yang kompleks, Seno mengajak pembaca untuk merenungkan isu-isu sosial yang lebih luas.

2. Norma Sosial yang Tercermin dalam Cerpen

Norma sosial adalah pedoman yang mengatur perilaku individu dalam masyarakat. Dalam cerpen ini, terdapat beberapa norma sosial yang dapat dianalisis, berikut adalah beberapa analisis terhadap norma sosial yang terdapat di dalam cerpen :

a. Stigma terhadap Pengangguran

Salah satu norma sosial yang paling mencolok dalam cerpen ini adalah stigma yang melekat pada pengangguran. Dalam masyarakat, pengangguran sering kali dianggap sebagai individu yang malas atau tidak berusaha. Karakter utama dalam cerpen ini merasakan dampak dari stigma tersebut, di mana ia sering kali dipandang sebelah mata oleh orang-orang di sekitarnya. Hal ini menciptakan tekanan psikologis yang berat, di mana penganggur merasa terasing dan tidak dihargai. Seno menggambarkan bagaimana stigma ini dapat merusak harga diri individu dan menciptakan rasa malu yang mendalam.

Stigma ini tidak hanya berasal dari masyarakat, tetapi juga internalisasi dari diri sendiri. Karakter utama sering kali terjebak dalam pikiran negatif tentang dirinya, yang diperparah oleh pandangan orang lain. Dalam konteks ini, Seno menunjukkan bagaimana norma sosial dapat membentuk cara individu memandang diri mereka sendiri, dan bagaimana hal ini dapat menghambat upaya mereka untuk bangkit dari keterpurukan.

b. Harapan untuk Kemandirian dan Kesuksesan

Norma sosial lainnya adalah harapan untuk mandiri dan sukses secara ekonomi. Dalam masyarakat, terdapat ekspektasi bahwa setiap individu harus memiliki pekerjaan dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Karakter penganggur berjuang untuk memenuhi harapan ini, tetapi ia terjebak dalam siklus kesulitan yang membuatnya semakin jauh dari pencapaian tersebut. Seno menggambarkan perjuangan karakter untuk mendapatkan pekerjaan, yang mencerminkan tekanan sosial yang dihadapi oleh banyak orang dalam situasi serupa.

Harapan untuk kemandirian ini juga menciptakan konflik internal dalam diri karakter. Di satu sisi, ia ingin memenuhi ekspektasi masyarakat,

tetapi di sisi lain, ia merasa tidak berdaya dan terjebak dalam keadaan yang sulit. Seno menggambarkan dilema ini dengan sangat baik, menunjukkan bagaimana norma sosial dapat menciptakan beban tambahan bagi individu yang sudah berada dalam situasi yang sulit.

c. Solidaritas dan Empati

Meskipun ada stigma, cerpen ini juga menunjukkan adanya solidaritas di antara individu-individu yang mengalami kesulitan serupa. Dalam interaksi dengan karakter lain, kita dapat melihat bagaimana mereka saling mendukung dan berbagi pengalaman. Ini mencerminkan norma sosial yang mendukung empati dan saling membantu di antara sesama, terutama di saat-saat sulit. Seno menunjukkan bahwa meskipun masyarakat sering kali menghakimi, ada juga ruang untuk pengertian dan dukungan.

Solidaritas ini menjadi penting dalam konteks pengangguran, di mana individu yang mengalami kesulitan sering kali merasa terasing. Melalui hubungan yang dibangun dengan karakter lain, penganggur dalam cerpen ini menemukan harapan dan kekuatan untuk terus berjuang. Seno menggambarkan bagaimana dukungan sosial dapat menjadi faktor penentu dalam menghadapi tantangan hidup.

d. Keterbatasan Akses terhadap Kesempatan

Norma sosial yang berkaitan dengan akses terhadap kesempatan kerja juga menjadi tema penting. Dalam cerpen ini, Seno menggambarkan bagaimana tidak semua individu memiliki akses yang sama terhadap peluang kerja. Faktor-faktor seperti pendidikan, latar belakang sosial, dan jaringan sosial dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa norma sosial tidak hanya menciptakan harapan, tetapi juga batasan yang dapat menghambat individu.

Keterbatasan akses ini sering kali menciptakan ketidakadilan dalam masyarakat, di mana individu dari latar belakang yang kurang beruntung berjuang lebih keras untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Seno menggambarkan realitas ini dengan tajam, menunjukkan bahwa meskipun ada keinginan untuk bekerja, tidak semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk mewujudkannya.

3. Dampak Norma Sosial terhadap Karakter

Norma sosial yang ada dalam masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku dan psikologi karakter utama. Stigma yang dialaminya menyebabkan rasa malu dan rendah diri, yang pada gilirannya mempengaruhi interaksinya dengan orang lain. Karakter ini merasa terasing dan tidak memiliki tempat dalam masyarakat, yang menciptakan perasaan putus asa. Di sisi lain, harapan untuk mendapatkan pekerjaan dan mengubah nasibnya menjadi pendorong bagi karakter untuk terus berjuang, meskipun ia sering kali merasa terjebak.

4. Peran Sastra dalam Mencerminkan dan Mengkritik Norma Sosial

Seno Gumira Ajidarma menggunakan cerpen ini sebagai medium untuk mencerminkan realitas sosial yang ada. Dengan menggambarkan kehidupan penganggur, ia mengajak pembaca untuk merenungkan bagaimana masyarakat memperlakukan individu yang tidak memenuhi norma-norma yang ada. Cerpen ini berfungsi sebagai kritik terhadap sistem yang sering kali mengabaikan mereka yang terpinggirkan. Melalui narasi yang kuat dan karakter yang

mendalam, Seno mengajak pembaca untuk melihat lebih jauh dari sekadar label "penganggur" dan memahami kompleksitas yang ada di baliknya.

5. Pesan

Melalui analisis norma sosial dalam cerpen "Selamat Pagi, Penganggur!", kita dapat melihat bagaimana Seno Gumira Ajidarma menggambarkan tantangan yang dihadapi oleh individu dalam masyarakat yang menuntut kesuksesan dan kemandirian. Cerpen ini tidak hanya mencerminkan realitas sosial, tetapi juga mengajak pembaca untuk mempertimbangkan kembali pandangan mereka terhadap pengangguran dan pentingnya solidaritas dalam menghadapi kesulitan. Dengan pendekatan sosiologi sastra, kita dapat lebih memahami hubungan antara sastra dan konteks sosial yang melahirkannya.

6. Relevansi dengan Konteks Sosial Saat Ini

Dalam konteks sosial saat ini, isu pengangguran dan stigma yang menyertainya masih sangat relevan. Banyak individu yang kehilangan pekerjaan akibat perubahan ekonomi, teknologi, atau situasi global seperti pandemi. Cerpen ini mengingatkan

KESIMPULAN

Cerpen Selamat Pagi, Penganggur! menunjukkan bagaimana norma sosial dapat memengaruhi identitas individu dan dinamika masyarakat. Stigma terhadap pengangguran menciptakan tekanan psikologis dan mempertegas batasan sosial yang tidak setara. Harapan masyarakat terhadap kemandirian dan kesuksesan sering kali menjadi beban tambahan bagi individu yang sudah terpinggirkan. Seno Gumira Ajidarma tidak hanya memotret realitas ini, tetapi juga menawarkan kritik terhadap norma sosial yang tidak adil melalui narasi yang kuat dan mendalam. Penelitian ini mempertegas pentingnya solidaritas dan empati dalam menghadapi kesulitan sosial, serta menekankan bahwa sastra berperan sebagai medium refleksi dan kritik terhadap struktur sosial yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ahmad Adib. (2014). *Kritik Sosial dalam Kumpulan Cerpen Seekor Bebek yang Mati di Pinggir Kali Karya Puthut EA*. Universitas Yogyakarta. Skripsi.
- Afifah, Retno Nur. (2020). *Kritik Sosial dalam Antologi Cerpen Jalan Pulang Dari Auschwitz: Karya Pilihan Lomba Penulisan Cerpen Bagi Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017*. IAIN Surakarta. Skripsi.
- Arianti, Ira. (2020). *Analisis Kajian Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen "Gugatan" Karya Supatika*. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3 (3) , 369-376.
- Moleong, Lexy. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif (edisi ke-35)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi revisi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Isnaini, H. (2023). *Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik*. CV Pustaka Humaniora.
- Isnaini, H. (2024). *Perempuan Di Titik Nol: Female, Feminine, Dan Feminist*.

- Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(2), 148-157.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Saeful, Rachmawati dkk. (2021). *Kritik Sosial Pada Kumpulan Cerpen Karya Peserta Lomba Menulis Cerita Anak*. Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 9(2), 363-381
- Andhika Yoga Pratama, Arief Setyawan (2023), *Analisis Kritik Sosial dalam Antologi Cerpen Pilihan Kompas 2020 "Macan" (Kajian Sosiologi Sastra)*. Journal of Educational Language and Literature.